

ABSTRAK

Kota Lama Semarang merupakan kawasan kolonial Belanda dimana mana terdapat gedung-gedung yang dibangun sejak zaman Belanda. Kota lama sering disebut sebagai Little Netherland, dengan lanskap mirip kota di Eropa serta terdapat kanal yang mengelilinginya menjadikan Kota Lama seperti miniatur Belanda di Semarang. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, citra Kota Lama Semarang semakin luntur oleh pengaruh modernisasi. Banyak bangunan tua di kawasan Kota Lama Semarang yang seharusnya menjadi citra kota perlahan-lahan ditinggalkan dan mulai menjadi bangunan yang usang dan tidak terawat bahkan sekarang ini terdapat bangunan yang mulai rusak.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk kota yang berpengaruh terhadap citra di kawasan Kota Lama, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan citra di kawasan kota lama Semarang. Sasaran yang hendak dicapai adalah menganalisis karakteristik kawasan kota lama dan menganalisis elemen-elemen pembentuk kota yang berpengaruh terhadap citra kota lama Semarang. Metode penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara sedangkan kuantitatif melalui kuesioner kepada 100 responden terpilih.

Dari hasil analisis, maka didapatkan bahwa elemen-elemen yang paling berpengaruh terhadap citra kawasan Kota Lama berada di Zone atau area Letjen Soeprapto seperti Landmark yang paling menonjol adalah Gereja Blenduk, distrik yang memiliki aktivitas serta tata massa khusus, dimana terdapat aktivitas seperti peribadatan, perdagangan dan jasa serta perkantoran. Selain itu, path paling menonjol berada di jalur Letjen Soeprapto yang dapat dilihat melalui adanya deretan bangunan yang khas di sisi kanan maupun kiri jalur.

Kata kunci : elemen-elemen pembentuk kota, citra kota